

SKRIPSI

HUBUNGAN RIWAYAT BBLR DAN KELAHIRAN PREMATUR TERHADAP KEJADIAN STUNTING BALITA DI KABUPATEN OGAN ILIR



OLEH

NAMA : ASYA ZAHRA IZZATI

NIM : 10011382025166

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

SKRIPSI

HUBUNGAN RIWAYAT BBLR DAN KELAHIRAN PREMATUR TERHADAP KEJADIAN STUNTING BALITA DI KABUPATEN OGAN ILIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : ASYA ZAHRA IZZATI

NIM : 10011382025166

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

EPIDEMIOLOGI

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Skripsi, 2024

Asya Zahra Izzati; dibimbing oleh Nurmalia Ermi, S.ST., M.KM

Hubungan Riwayat BBLR dan Kelahiran Prematur Terhadap Kejadian Stunting Balita di Kabupaten Ogan Ilir

xiv + 33 halaman, 2 lampiran

ABSTRAK

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang serius Kabupaten Ogan Ilir. Data Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa meskipun prevalensi stunting pada balita tahun 2022 turun menjadi 24,9%, angka ini masih jauh dari target 14% menjadikan Ogan Ilir sebagai wilayah konvergensi Stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan kelahiran prematur dengan kejadian stunting pada balita di Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian dengan desain *case-control* yang dilakukan di 9 Desa lokus stunting di Kabupaten Ogan Ilir, dengan populasi semua ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan di Kabupaten Ogan Ilir. Sampel terdiri dari 67 balita stunting (kasus) dan 134 balita tanpa stunting (kontrol), dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner, pengukuran antropometri, dan buku KIA. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji chi-square. Hasil uji analisis menunjukkan bahwa BBLR ($p\text{-value}=0,325$, OR=1,383), kelahiran prematur ($p\text{-value}=0,763$, OR=1,095), jarak kehamilan ($p\text{-value}=0,473$, OR=0,767), dan pendapatan keluarga ($p\text{-value}=0,565$, OR=1,294) dengan masing-masing $p\text{-value}$ dari variabel $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Riwayat BBLR, kelahiran prematur, jarak kehamilan dan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita (0-59 bulan) di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023. Diperlukan kerjasama multipihak, penyuluhan bagi masyarakat, pemberian makanan bergizi oleh orangtua, kebersihan lingkungan, media massa, dan penelitian lanjutan untuk mencapai target program intervensi stunting.

Kata kunci : balita, kelahiran prematur, riwayat BBLR, stunting

Kepustakaan : 30 (2014 – 2023)

EPIDEMIOLOGY
FACULTY OF PUBLIC HEALTH SRIWIJAYA UNIVERSITY
Course, 2024

Asya Zahra Izzati; guided by Nurmalia Ermi, S.ST., M.KM

The Relationship between LBW History and Premature Birth on the Incident of Toddler Stunting in Ogan Ilir Regency

xiv + 33 pages, 2 appendices

ABSTRACT

Stunting is still a serious public health problem in Ogan Ilir Regency. Data from the Health Service shows that although the prevalence of stunting among children under five in 2022 will fall to 24.9%, this figure is still far from the target of 14% making Ogan Ilir a stunting convergence area. This study aims to determine the relationship between a history of Low Birth Weight (LBW) and premature birth and the incidence of stunting in toddlers in Ogan Ilir Regency. Research with a case-control design was carried out in 9 stunting locus villages in Ogan Ilir Regency, with a population of all mothers with toddlers aged 0-59 months in Ogan Ilir Regency. The sample consisted of 67 stunted toddlers (cases) and 134 stunted toddlers (controls), selected using a purposive sampling technique. Data was collected through questionnaires, anthropometric measurements and KIA books. Data analysis was carried out using the chi-square test. The analysis test results showed that LBW (p-value=0.325, OR=1.383), premature birth (p-value=0.763, OR=1.095), pregnancy interval (p-value=0.473, OR=0.767), and family income (p-value=0.565, OR=1.294) with each p-value of the variable > 0.05. It can be concluded that there is no significant relationship between history of LBW, premature birth, pregnancy interval and family income with the incidence of stunting in toddlers (0-59 months) in Ogan Ilir Regency in 2023. Multi-stakeholder cooperation, education for the community, provision of nutritious food is needed by parents, environmental cleanliness, mass media, and further research to achieve stunting intervention program targets.

Keywords : *toddlers, premature birth, history of LBW, stunting*

Literature : *30 (2014 – 2023)*

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas *plagiarisme*. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Mei 2024

Yang bersangkutan



Asya Zahra Izzati

NIM. 10011382025166

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN RIWAYAT BBLR DAN KELAHIRAN PREMATUR TERHADAP KEJADIAN STUNTING BALITA DI KABUPATEN OGAN ILIR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh :

ASYA ZAHRA IZZATI

10011382025166

Indralaya, Mei 2024

Pembimbing



Nurmalia Ermi, S.ST., M.KM

NIP. 199208022019032020



Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM

NIP. 197606092002122001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “Hubungan Riwayat BBLR dan Kelahiran Prematur Terhadap Kejadian Stunting Balita di Kabupaten Ogan Ilir” telah disetujui untuk diujikan pada tanggal 2 Mei 2024.

Indralaya, Mei 2024

Ketua :

1. H. Yusri, S.KM., M.KM.
NIP. 197605221996031002

()

Anggota :

1. Rotua Lenawati Tindaon, S.ST., S.Keb., Bdn., M.Kes
NIP. 199004202023212062
2. Nurmalia Ermi, S.ST., M.KM
NIP. 199208022019032020

()

()



Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi
Kesehatan Masyarakat

Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes.
NIP. 197909152006042005

RIWAYAT HIDUP

Nama : Asya Zahra Izzati
NIM : 10011382025166
Tempat/Tanggal lahir : Seri Bandung, 12 Oktober 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Santri No. 114 RT 04 Dusun IV Desa Seri Bandung, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, 30665
E-mail : asyazahraizzati10@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 07 Tanjung Batu (2008 – 2014)
2. SMP Negeri 2 Tanjung Batu (2014 – 2017)
3. SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung (2017 – 2020)
4. Dept. Epidemiologi Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya (2020 – Sekarang)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Riwayat BBLR dan Kelahiran Prematur Terhadap Kejadian Stunting Balita di Kabupaten Ogan Ilir” dengan lancar. Shalawat berkah serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya.

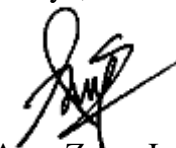
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta (Buya & Umik) yang telah memberikan kasih sayang, bimbingan, dan dukungan moral yang tak terhingga selama hidup penulis.
2. Ibu Dr. Misnaniarti S.KM., M.KM selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
3. Ibu Nurmalia Ermi, M.KM selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, dan saran yang berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak H. Yusri, S.KM., M.KM. dan Ibu Rotua Lenawati Tindaon S.ST., S.Keb., Bdn., M.Kes atas waktu, arahan, dan masukan yang berharga dalam sidang skripsi.
5. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah memberikan didikan dan bantuan selama masa perkuliahan.
6. Teruntuk Adik tercinta, yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis. Serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan doa dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Teruntuk sahabat tercinta (Lia & Linda), terima kasih sudah menjadi teman terbaik selama menempuh perkuliahan ini dan mengajarkan banyak hal. Pengalaman yang luar biasa bersama kalian akan jadi moment yang tidak terlupakan dan sangat dirindukan.

8. Teruntuk sahabat tersayang, Yeni yang senantiasa selalu menyemangati, menghibur dan mendukung penulis. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik dan setia disaat penulis ingin berbagi keluh kesah.
9. Teman – teman “Epid” (Rachmi, Rizka dan Nada) dan teman “*swifties*” (Vina), terima kasih atas persahabatan dan dukungannya selama masa perkuliahan.
10. Teman – teman satu daerah penulis “Gas ngeng”, terima kasih atas kenangan indah selama ini, berkat kalian penulis jadi punya cerita – cerita baru di luar kampus.
11. Teman – teman peminatan Epidemiologi Angkatan 2020 dan IKM 2020, yang telah menemani penulis selama proses perkuliahan ini.
12. Untuk ENHYPEN terutama Park Sunghoon yang selalu menghibur, menginspirasi, memotivasi dan memberikan penulis semangat lewat karya – karyanya selama proses penyelesaian skripsi ini. Dan juga untuk BTS terutama Jeon Jungkook terima kasih telah menemani proses perjalanan dan pertumbuhan penulis selama 8 tahun ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih banyak untuk semua dukungan dan motivasinya.
14. Dan yang terakhir, ucapan terimakasih kepada diri sendiri yang telah berjuang sejauh ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun sistematika penulisannya. Untuk itu penulis akan selalu menerima segala masukan yang ditujukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Bagi para pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga segala amal dan kebbaikannya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT, Aamiin

Indralaya, Mei 2024



Asya Zahra Izzati
NIM. 10011382025166

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sitasi akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asya Zahra Izzati
NIM : 10011382025166
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Hubungan Riwayat BBLR dan Kelahiran Prematur Terhadap Kejadian Stunting
Balita di Kabupaten Ogan Ilir

Beserta perangkat yang ada Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di Indralaya
Pada Tanggal 07 Mei 2024
Yang Menyatakan



Asya Zahra Izzati
NIM. 10011382025166

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I LATAR BELAKANG	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Bagi Peneliti dan Masyarakat	5
1.4.2 Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir	5
1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
BAB II ARTIKEL ILMIAH	6
2.1 Artikel Ilmiah.....	6
2.2 Kerangka Teori	14
2.3 Kerangka Konsep.....	14
2.4 Definisi Operasional	15
BAB III PEMBAHASAN	16
3.1 Karakteristik wilayah	16
3.2 Pembahasan.....	16

3.2.1	Gambaran Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	16
3.2.2	Hubungan antara riwayat BBLR dengan kejadian Stunting	18
3.2.3	Hubungan antara kelahiran prematur dengan kejadian Stunting	21
3.2.4	Hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian Stunting	23
3.2.5	Hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian Stunting.....	25
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....		27
4.1	Kesimpulan	27
4.2	Saran	27
DAFTAR PUSTAKA		29
LAMPIRAN.....		33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	14
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep	14

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Definisi Operasional	15
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	34
Lampiran 2. Output Penelitian	36

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Stunting dapat menjadi bahaya yang menakutkan bagi masa depan bangsa Indonesia. Karena tak hanya menghambat pertumbuhan fisik anak, stunting juga berakibat fatal pada perkembangan otaknya. Hal ini dikhawatirkan akan melemahkan kemampuan dan prestasi anak di sekolah, serta menghambat produktivitas dan kreativitas mereka di usia produktif (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan data *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)*, jumlah anak stunting di bawah usia lima tahun mencapai 149,2 juta pada tahun 2020. Meskipun ini merupakan penurunan 26,7% dibandingkan tahun 2000 yang mencapai 203,6 juta, angka ini masih tergolong tinggi dan perlu diwaspadai (UNICEF, 2021).

Berdasarkan data *World Bank* tahun 2020, Indonesia menduduki peringkat ke-115 dari 151 negara dalam hal prevalensi stunting. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan beban anak stunting tertinggi kedua di Asia Tenggara dan kelima di dunia. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting pada balita di Indonesia mengalami penurunan. Di tahun 2021, prevalensi stunting mencapai 24,4%, namun pada tahun 2022 turun menjadi 21,6% (SSGI, 2023). Meskipun menunjukkan tren positif, angka stunting di Indonesia masih tergolong tinggi dan perlu terus diupayakan penurunannya (Tim Komisi IX, 2022).

Berdasarkan data Survei status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, prevalensi balita stunting di Sumatera Selatan mencapai 24,8%. Berdasarkan data, angka stunting di Sumatera Selatan turun dari menjadi 18,6% di 2022. Angka ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah untuk menurunkan prevalensi stunting telah menunjukkan hasil yang positif (SSGI, 2021). Berdasarkan data Aplikasi Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) tahun 2021, proporsi balita stunting di Sumatera Selatan menunjukkan penurunan yang signifikan. Pengukuran di bulan Agustus 2021 menunjukkan angka stunting mencapai 2,82%, jauh lebih rendah dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 7,2%. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa hasil pengukuran ini belum final karena

tingkat pengentrian data di e-PPGBM belum mencapai 100%. (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2021).

Tingginya angka stunting di Ogan Ilir masih menjadi perhatian utama pemerintah pusat dalam pembangunan kesehatan di kabupaten tersebut. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir, prevalensi stunting pada balita di kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2022 adalah sebesar 24,9%, dimana angka stunting di kabupaten Ogan Ilir ini mengalami penurunan dari 29,20% pada tahun 2021 (Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir, 2021). Meskipun angka stunting mengalami penurunan, angka target 14% di tahun 2022 masih belum tercapai. Hal ini menjadikan Ogan Ilir termasuk dalam wilayah konvergensi Stunting.

Menurut Wulandari et al., (2019), risiko stunting dapat dipengaruhi oleh berat badan bayi saat lahir. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), yang memiliki berat badan di bawah 2500 gram, berpotensi lebih tinggi untuk mengalami stunting, tanpa mempertimbangkan usia kehamilan saat mereka dilahirkan (Profil Kesehatan Ibu dan Anak, 2020). BBLR menjadi faktor utama yang meningkatkan risiko kematian, kesakitan, dan kecacatan pada bayi. Dampak jangka panjang BBLR juga tidak dapat diabaikan, salah satunya adalah gangguan perkembangan.

Menurut informasi yang dipublikasikan oleh *World Health Organization*, (2014), terdapat sekitar 15% hingga 20% dari total kelahiran secara global, atau lebih dari 20 juta bayi, terindikasi memiliki Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Hal tersebut menunjukkan bahwa BBLR termasuk ancaman serius bagi kesehatan global. Kejadian kelahiran dengan BBLR cenderung lebih sering ditemukan di negara-negara dengan pendapatan rendah, terutama di antara populasi yang paling rentan. Di Indonesia, prevalensi BBLR pada tahun 2020 telah mencapai angka 11,37% (Profil Kesehatan Ibu dan Anak, 2020). Tingginya angka BBLR dapat menjadi ancaman bagi kesehatan bayi dan masa depan mereka.

Menurut laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021, terdapat 3.189 bayi (2,4%) yang lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020, di mana hanya terdapat 1.854 bayi BBLR (0,2%) (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2021). Menurut profil kesehatan kabupaten Ogan Ilir, berdasarkan data yang

dilaporkan oleh 25 puskesmas didapatkan sebanyak 145 bayi (1,5%) memiliki berat badan lahir rendah (BBLR). Pada tahun 2020, jumlah bayi BBLR di Kabupaten Ogan Ilir terbanyak berada di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Batu dan Payaraman (17 orang) dan yang terendah di wilayah kerja Puskesmas KTM Sungai Rambutan (1 orang) (Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir, 2021).

Kondisi bayi BBLR dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kondisi kesehatan ibu selama kehamilan seperti kehamilan pada usia remaja, kekurangan gizi, dan komplikasi kehamilan. Ada juga faktor lainnya, seperti kondisi bawaan pada janin dan gangguan pada plasenta yang dapat menghambat pertumbuhan bayi dalam kandungan (*intrauterine growth restriction*). Walaupun beberapa bayi yang lahir dengan berat badan rendah tanpa masalah mungkin bisa mengejar ketertinggalan pertumbuhan berat badannya seiring berjalannya waktu. Namun ketika mencapai usia dewasa, mereka memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami stunting serta menderita penyakit tidak menular seperti tekanan darah tinggi, diabetes, dan masalah jantung (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2021).

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang kompleks dengan berbagai faktor risiko, selain BBLR salah satu faktor lainnya ialah kelahiran prematur. Kelahiran prematur mencapai 29,5 dari setiap 1.000 kelahiran di Indonesia pada tahun 2018, menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Ini menempatkan Indonesia pada posisi ke-5 tertinggi di dunia dengan total kasus persalinan prematur mencapai sekitar 657.700 kasus (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Karena kelahiran prematur terjadi sebelum usia kehamilan cukup bulan (<37 minggu), kehidupan awal bayi akan lebih rumit. Bayi baru lahir prematur akan memiliki berat badan lahir rendah saat lahir bersama dengan masalah kesehatan lainnya yang disebabkan oleh kerusakan organ dan sistem tubuh (Satrinabilla Armawan et al., 2022).

Menurut penelitian (Nirmalasari, 2020) BBLR dan kelahiran prematur merupakan faktor anak yang dapat menyebabkan stunting. Hal ini karena BBLR dan kelahiran prematur dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin, sehingga bayi lahir dengan berat badan dan ukuran tubuh yang lebih kecil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara BBLR dan kelahiran

prematurn dengan kejadian stunting pada anak usia 0-59 bulan di kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2023. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara berat badan lahir rendah (BBLR) dan kelahiran prematur dengan kejadian stunting pada balita usia 0 – 59 bulan di kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Tingginya angka stunting di Ogan Ilir masih menjadi perhatian utama pemerintah pusat dalam pembangunan kesehatan di kabupaten tersebut. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir, prevalensi stunting di Ogan Ilir pada tahun 2022 sebesar 24,9%, namun angka ini belum mencapai angka target 14% (Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir, 2021). Hal ini menjadikan Ogan Ilir termasuk dalam wilayah konvergensi Stunting. Salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya stunting ialah berat badan lahir rendah (BBLR) dan kelahiran prematur. Bayi BBLR dan prematur memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami stunting karena berbagai faktor, seperti pertumbuhan terhambat dalam kandungan, kesulitan menelan dan mencerna makanan, infeksi yang berulang, kurangnya stimulasi, dan faktor sosial ekonomi. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Kelahiran Prematur dengan kejadian stunting pada balita (0 – 59 bulan) di wilayah Kabupaten Ogan Ilir?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara riwayat BBLR dan kelahiran prematur dengan kejadian stunting pada balita (0 – 59 bulan) di wilayah Kabupaten Ogan Ilir

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran distribusi riwayat BBLR, kelahiran prematur, jarak kehamilan dan pendapatan keluarga di Kabupaten Ogan Ilir.
2. Menganalisis hubungan antara bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan kejadian stunting pada balita (0 – 59 bulan) di Kabupaten Ogan Ilir.

3. Menganalisis hubungan antara kelahiran prematur dengan kejadian stunting pada balita (0 – 59 bulan) di wilayah Kabupaten Ogan Ilir.
4. Menganalisis hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian stunting pada balita (0 – 59 bulan) di wilayah Kabupaten Ogan Ilir.
5. Menganalisis hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita (0 – 59 bulan) di wilayah Kabupaten Ogan Ilir.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti dan Masyarakat

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengetahuan yang lebih luas, terutama yang berkaitan dengan hubungan antara berat badan lahir rendah (BBLR) dan kelahiran prematur dengan prevalensi stunting pada balita.

1.4.2 Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi tambahan bagi Dinas Kesehatan dalam rangka meningkatkan program pencegahan dan penanganan stunting pada balita.

1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman serta sebagai sumber referensi mengenai hubungan antara kejadian stunting pada balita dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan kelahiran prematur.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ibu-ibu dari balita di sembilan desa lokus stunting di wilayah Ogan Ilir menjadi subjek penelitian ini. Kesembilan desa tersebut adalah: Desa Bakung, Desa Arisan Deras, Desa Burai, Desa Skonjing, Desa Segayam, Desa Santapan Barat, Desa Pipa Putih, Desa Ulak Petangisan, Desa Tanjung Agung, dan Desa Bakung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023. Penelitian ini menguji hubungan antara berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, jarak kehamilan, dan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita di wilayah Kabupaten Ogan Ilir.

DAFTAR PUSTAKA

- A Ratnawati. (2018). Analisis Faktor Genetik Terhadap Stunting. *Journal of Social and Economics Research*, 2(2), 61–68. <https://www.e-journal.unair.ac.id/IJPH/article/view/7109/4284>
- Amini, A. (2016). Hubungan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Kabupaten Lombok Utara Provinsi NTB Tahun 2016. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 2–22. <file:///C:/Users/Acer/Downloads/anc.pdf>
- Astutik, R. Y., & Ferawati, N. (2018). *Hubungan Berat Bayi Lahir Rendah dengan Kejadian Asfiksi Neonatorum Di Pendahuluan Pada masa neonatus terjadi Penelitian menunjukkan sekitar 50 % dari kematian bayi dialami pada periode neonatal . Penanganan BBL yang kurang baik akan berakibat pada timbul.* 1(04), 1–13.
- Belinda, P. P. (2021). Hubungan Usia Kehamilan, Paritas, Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu. *Skripsi Poltekkes Kemenkes Bengkulu*, 1–98.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir 2021. *Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir*, 101. <https://dinkes.oganilirkab.go.id/page/profil-kesehatan-kabupaten-ogan-ilir>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2021). *Profil kesehatan provinsi sumsel 2021*. 259. www.dinkes.sumselprov.go.id.
- Fatriansyah, A., Rizka, D., Nur Indahsari, L., & Oktari Yulanda, N. (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Masyarakat Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 2964–1195. <https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku2153>
- Febrianita, D. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Cipadung. *Skripsi*.
- Fitri, A., & Nursia N, L. E. (2022). Hubungan Pendapatan Keluarga, Pendidikan, Dan Pengetahuan Ibu Balita Mengenai Gizi Terhadap Stunting Di Desa Arongan. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4112>

- Hamzah, W., Haniarti, H., & Anggraeny, R. (2021). Faktor Risiko Stunting Pada Balita. *Jurnal Surya Muda*, 3(1), 33–45. <https://doi.org/10.38102/jsm.v3i1.77>
- Husna, A., Willis, R., Rahmi, N., & Fahkrina, D. (2023). Hubungan Pendapatan Keluarga dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukajaya Kota Sabang. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 583. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2874>
- Irodah, & Meikawati, W. (2018). Hubungan Berat Badan Lahir dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Pegandon Kabupaten Kendal. *Repository Universitas Muhammadiyah Semarang*, 7–31.
- Islami, N. W., & Khourouh, U. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi balita stunting dan tantangan pencegahannya pada masa pandemi. *Karta Raharja*, 3(2), 6–19. <http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr>
- Ismayanah, I., Nurfaizah, N., & Syatirah, S. (2020). Manajemen Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Pada Bayi Ny “I” Dengan Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Rsud Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tanggal 23 Juli - 25 Juli 2019. *Jurnal Midwifery*, 2(2), 60–70. <https://doi.org/10.24252/jm.v2i2a2>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*. 2. <https://core.ac.uk/download/pdf/235085111.pdf> website: <http://www.kemkes.go.id> [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf) https://www.kemennppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia_-2019.pdf
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018* (Vol. 53, Issue 9, pp. 154–165). [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf)
- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.47679/makein.202010>
- Maulidah, W. B., Rohmawati, N., & Sulistiyani, S. (2019). Faktor yang

- berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(2), 89. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v2i2.87>
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Nisa, N. S. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungtuban, Kecamatan Kedungtuban, Kabupaten Blora). *Skripsi*, 124.
- Profil Kesehatan Ibu dan Anak. (2020). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2020*. 340. <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/31/b9a9aa33ab5a3cc23311d0a1/profil-kesehatan-ibu-dan-anak-2020.html>
- Sampe Panggalo, Z., Darwis, & Hasrina. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Taraweang Kab. Pangkep. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(4), 354–359. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/104>
- Satrinabilla Armawan, D., Syarif Hidayatuloh, H., Tresnasari, C., & Dharmmika, S. (2022). Scoping Review: Hubungan Prematur dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia di Bawah 5 Tahun. *Bandung Conference Series: Medical Science*, 2(1), 664–671.
- SSGI. (2021). Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. *Kementerian Kesehatan RI*, 2(1). <https://doi.org/10.36805/bi.v2i1.301>
- SSGI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 77–77. <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- Tim Komisi IX, P. K. A. K. N. (2022). Percepatan Penurunan Stunting Untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Unggul. *Accountability Paper*, 1–15. <https://berkas.dpr.go.id/puskajiakn/analisis-ringkas-cepat/public-file/analisis-ringkas-cepat-public-52.pdf>
- Trisiswati, M., Mardhiyah, D., & Maulidya Sari, S. (2021). Hubungan Riwayat Bblr (Berat Badan Lahir Rendah) Dengan Kejadian Stunting Di Kabupaten

- Pandeglang. *Majalah Sainstekes*, 8(2), 061–070.
<https://doi.org/10.33476/ms.v8i2.2096>
- UNICEF. (2021). Strategi Komunikasi Perubahan Sosial dan Perilaku: Meningkatkan Gizi Remaja di Indonesia. *Unicef*, 1–66.
- Wardana, K. E. L., Pratama, A. A., & Armayanti, L. Y. (2023). Persalinan pada Ibu Berusia Kurang dari 20 Tahun di RSUD Kabupaten Buleleng. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 9(01), 87–98.
<https://doi.org/10.47859/jmu.v9i01.224>
- World Health Organization. (2014). Global Nutrition Targets 2025: Low Birth Weight. *Geneva, Switzerland: WHO*. <https://doi.org/10.1001/jama.287.2.270>
- Wulandari, Kisnawaty, S. W., Zulaekhah, S., & Lathifah, N. M. (2019). a Literature Review: Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Proceeding National Health Conference of Science*, 45–54. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/nhcos/article/view/1124>